

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Data World Health Organization (WHO) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 21 per 100.000 kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang. Rasio AKI masih dirasa cukup tinggi sebagaimana ditarget menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO,2017)

AKI di Indonesia menurut hasil survei Penduduk Antar Sensus Antar Sensus 2015 mencapai 305 /100.000 kelahiran hidup (Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat, 2019). AKB menurut SDKI 2017 mencapai 24 / 1.000 kelahiran hidup (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018. Pada tahun 2017 AKB di Jawa Barat mencapai 3,4/1000 kelahiran hidup, dan untuk AKI di Jawa Barat mencapai 76,03/100.000 kelahiran hidup. (Rofiasari, 2020).

Penyebab langsung kematian ibu, di Indonesia didominasi oleh perdarahan pasca persalinan, hipertensi/eklamsia, dan infeksi. Infeksi dapat terjadi pada masa kehamilan, selama persalinan (inpartu) maupun masa nifas. Infeksi pada kehamilan adalah infeksi jalan lahir pada masa kehamilan, baik kehamilan

muda maupun tua. Keadaan infeksi ini berbahaya karena dapat mengakibatkan sepsis, yang mungkin menyebabkan kematian ibu (Leveno.dkk.2013). penyebab terbesar dari infeksi nifas adalah penolong persalinan yang membawa kuman ke dalam rahim ibu dengan membawa kuman yang telah ada di dalam vagina ke atas (Astuti dkk. 2015).

Penyebab dari AKI adalah salah satunya infeksi. Infeksi dapat terjadi pada saat masa nifas salah satunya disebabkan oleh infeksi pada luka perineum. Infeksi merupakan penyebab kematian ibu. Di Negara berkembang paling sedikit satu dari sepuluh kematian ibu disebabkan oleh Infeksi . Luka pasca nifas masih menjadi kasus umum penyebab infeksi. 80-90%. kasus Infeksi setelah persalinan penyebabnya adalah luka persalinan, mastitis, tromboflebitis dan radang panggul (Varney, 2009).

Salah satu akibat dari infeksi postpartum, karena adanya luka pada bekas perlukaan, plasenta, lserasi pada saluran genetalia termasuk episiotomy pada perineum, dinding vagina dan serviks. Luka pada perineum akibat episiotomi rupture uteri atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah kering. Angka kejadian infeksi karena episiotomy masih tinggi, diperkirakan insiden trauma perineum atau episiotomy dialami 70% wanita yang melahirkan pervaginam sedikit banyak mengalami traumaparietal. Dampak dari rupture perineum pada ibu yang tidak mendapatkan perawatan dengan baik adalah infeksi pada luka jahitan. Ketidaknyamanan atau nyeri akibat laserasi atau luka episiotomy dan dapat di atasi dengan cara menjaga kebersihan vulva, dan personal hygiene. (Prastya Lestari, 2016)

Salah satu faktor yang mendukung infeksi alat genetalia pada ibu nifas karena banyak ibu nifas yang tidak memperhatikan kebersihan di daerah luka

perineumnya. Selain itu ibu nifas terutama dikalangan ekonomi menengah kebawah memiliki pengetahuan yang kurang dalam personal hygiene sehingga mempengaruhi pada lama penyembuhan luka perineum tersebut selain itu juga lebih memperhatikan bayinya dari pada personal hygiene pada alat genetalia hal tersebut akan menyebabkan infeksi dan abses. Personal hygiene adalah salah satu cara yang harus dilakukan ibu nifas untuk membersihkan alat genetali yang berfungsi untuk menjaga alat genetalia tetap bersih, terhindar dari infeksi serta untuk penyembuhan luka(Prawirohadjo, 2008)

Robekan jalan lahir yang berupa perlukaan jalan lahir lahir dapat menyebabkan infeksi. Penyebab infeksi diantaranya adalah bakteri eksogen (kuman dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), endogen (dari jalan lahir sendiri). Penyebab yang terbanyak dan lebih dari 50% adalah streptococcus anaerob yang sebenarnya tidak patogen sebagai penghuni normal jalan lahir. Gorbach mendapatkan dari 70% dari biakan serviks normal dapat pula ditemukan bakteri anaerob dan aerob yang patogen. Secara umum frekuensi infeksi puerperalis adalah sekitar 1-3%. (Prawirohardjo, 2010).

Penyembuhan luka adalah proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Boyle, 2008). Perineum adalah daerah antara kedua belah paha yang dibatasi oleh vulva dan anus (Danis, 2008).

Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam

jangka waktu 6-7 hari post partum. Kriteria penilaian luka adalah: 1) baik, jika luka kering, perineum menutup dan tidak ada tanda infeksi (merah, bengkak, panas, nyeri, fungsiolosa), 2) sedang, jika luka basah, perineum menutup, tidak ada tanda-tanda infeksi (merah, bengkak, panas, nyeri, fungsiolosa), 3) buruk, jika luka basah, perineum menutup/membuka dan ada tanda-tanda infeksi (merah, bengkak, panas, nyeri, fungsiolosa) (Mas'adah, 2010). Lama waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang mengonsumsi telur rebus paling banyak sembuh dalam waktu 7 hari, sedangkan ibu nifas yang tidak mengonsumsi telur rebus paling banyak sembuh >7 hari.

Berdasarkan penelitian Supiati (2015) kesembuhan luka jahitan perineum ibu nifas pada kelompok perlakuan (kelompok yang mengonsumsi telur rebus) mayoritas responden sembuh normal dengan waktu yang dibutuhkan antara 6–7 hari yaitu sebanyak 10 (55,6%) responden yang terdiri dari 6 responden (33,3%) sembuh dalam waktu 6 hari dan 4 responden (22,3%) sembuh dalam waktu 7 hari, sedangkan ibu nifas yang mengalami percepatan kesembuhan luka jahitan perineum membutuhkan waktu kurang dari atau dalam waktu 5 hari hanya ada 8 responden (44,4%) yang terdiri 2 responden (11,1%) sembuh.

Salah satu solusi bagi ibu *post partum* adalah gagasan yang diperoleh dari dunia yaitu makanan hewani yaitu telur rebus, telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur rebus utuh mengandung lebih dari 90% kalsium zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas

dan asam amino esensial. Pada kajian ini telur rebus dan dibuktikan untuk penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu pasca persalinan atau ibu post partem karena percepatan penyembuhan luka perineum dalam masa nifas sangat diharapkan untuk menghindari ibu nifas dari bahaya infeksi menurut pendapat (Nurmiyati R, 2014).

Telur rebus mampu mempercepat penyembuhan luka perineum karena mengandung tinggi protein. Protein atau zat putih telur merupakan bahan utama dalam pembentukan sel jaringan yang rusak dan disebut sebagai unsur atau zat pembangun, mengandung protein bermutu tinggi karena terdapat susunan asam amino esensial lengkap sehingga telur dijadikan patokan dalam menentukan mutu protein berbagai bahan pangan.

Pemberian putih telur yaitu dengan cara diberikan melalui proses perebusan. Putih telur yang digunakan peneliti ada telur ayam kampung karena kandungan protein pada telur ayam kampung ini lebih tinggi. Putih telur ini aman dikonsumsi oleh ibu nifas yang memiliki luka jahitan perineum karena efek dari protein ini sangat membantu dalam pembentukan kembali sel jaringan yang rusak. Dalam telur rebus mengandung zat kolin yang mempunyai efek memperbaiki sel tubuh yang rusak sehingga jaringan baru dan sehat akan lebih mudah terbentuk menggantikan jaringan yang sudah aus. Karena itu protein disebut sebagai unsur atau zat pembangun.

Penelitian dari Supiati yang menyimpulkan bahwa, mayoritas responden yang mengkonsumsi putih telur dengan di rebus sembuh normal dengan waktu

rata-rata 6 hari mencapai sebesar 55,6%. Sedangkan ibu nifas yang mengalami percepatan kesembuhan luka jahitan perineum membutuhkan waktu kurang dari atau dalam waktu 5 hari hanya 44,4%, dan kesembuhan ibu nifas terhadap luka perineum yaitu 5-6 hari dan di berikan kepada ibu nifas yaitu sebanyak 3-5 butir per hari menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Bidan Yanuar Erma Di Kiaracandong didapatkan bahwa jumlah ibu bersalin pada 2 bulan terakhir (Februari 2021 – Maret 2021) sebanyak 24 orang. Dari 24 pasien bersalin sebagian besar mengeluh nyeri luka perineum. Melihat dari adanya keluhan dari adanya keluhan dari permasalahan pada nifas tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian mengenai “Asuhan Kebidanan Terintegrasi Pada Ibu Nifas Dengan Pemberian Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Bidan Erma di Kiaracandong .

#### **1.1.1 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka penulis ingin mengetahui Bagaimana Asuhan Kebidanan Terintegrasi pada ibu nifas dengancara pemberian telur rebus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas Di Bidan Praktik Mandiri Bidan Erma pada tahun 2021

#### **1.1.2 Tujuan Penyusunan TA**

- 1) Tujuan Umum

Mengkaji Asuhan Komprehensif pada ibu selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB dengan pemberian telur rebus untuk mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum di Klinik Bidan Yanuar Erma di Kiaracandong.

2) Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonates dan KB.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
- c. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil sampai bersalin pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB, termasuk tindakan intisipatif, tindakan segera dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/ follow up dan rujukan).
- d. Untuk mengetahui efektifitas hasil penerapan konsumsi telur rebus untuk percepatan penyembuhan luka perineum setelah diberikan penerapan.

**1.1.3. Manfaat**

1. Bagi penulis

Meningkatkan kompetensi penulis untuk memberikan asuhan secara komprehensif dengan masalah pemberian telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan bahan bacaan, bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan mengadakan penelitian terutama yang berkaitan dengan pemberian telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum

3. Intitusi Kesehatan

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan semoga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan bidan profesional

4. Bagi masyarakat

Studi kasus ini dapat meningkatkan pengetahuan penyembuhan luka perinium dengan mengkonsumsi telur ayam rebus pada ibu nifas.